

GERAKAN BERSIH LINGKUNGAN, KOLABORASI MASYARAKAT DAN PERGURUAN TINGGI DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Hendra Setiawan^{1*}, Muhammad Munawir Gazali², Laila Nisfi Rohani²

¹ Program Studi DIV Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas BIMA Internasional MFH, Indonesia

² Program Studi DIII Statistika Terapan, Universitas BIMA Internasional MFH, Indonesia

Corresponding author: hendra.goocount@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mendorong gerakan bersih lingkungan melalui kerja sama antara warga dan perguruan tinggi. Selama ini, masalah sampah dan kebersihan lingkungan sering muncul karena kurangnya kebiasaan dan perhatian terhadap pengelolaan yang benar. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian mencoba membangun kesadaran dan kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan. Sosialisasi diberikan untuk menjelaskan dampak sampah, pentingnya pemilahan, serta cara menjaga kebersihan ruang bersama. Setelah itu, peserta diajak melakukan kerja bakti, pemilahan sampah sederhana, dan penerapan prinsip 3R. Tahap akhir berupa pendampingan bertujuan agar kebiasaan bersih dapat terus berjalan dan tidak berhenti setelah kegiatan selesai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan serta munculnya inisiatif kecil seperti pembuatan jadwal kerja bakti dan penggunaan tempat sampah terpilah. Kolaborasi antara masyarakat dan perguruan tinggi juga memperkuat transfer pengetahuan dan menciptakan hubungan yang lebih baik. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk gerakan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *gerakan bersih lingkungan, pengabdian kepada masyarakat, kolaborasi, perguruan tinggi, partisipasi warga, pemilahan sampah, pelestarian lingkungan.*

Abstract: *This community service program was carried out to encourage an environmental clean-up movement through collaboration between local residents and the university team. Waste problems and low awareness of proper waste management are still common issues in many areas. Through this activity, the team aimed to build better awareness and simple daily habits that support a cleaner environment. The program was conducted in several stages: introduction, hands-on practice, and mentoring. The introduction session explained the impact of unmanaged waste, the importance of sorting, and ways to maintain shared public spaces. Afterwards, participants were involved in clean-up activities, basic waste sorting, and the application of the 3R principles. The final mentoring stage was intended to help ensure that the new habits continue after the program ends. The results showed increased community participation in maintaining cleanliness and the emergence of small initiatives, such as regular clean-up schedules and the use of sorted waste bins. The collaboration between the community and the university strengthened knowledge sharing and built a better cooperative relationship. This program is expected to become an initial step toward long-term environmental preservation efforts.*

Keywords: *clean-up movement, community service, collaboration, university partnership, community participation, waste sorting, environmental preservation.*

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan lingkungan dan sampah menjadi isu yang terus berulang di berbagai daerah, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di banyak negara lain. Pertumbuhan jumlah penduduk, pola konsumsi yang meningkat, serta rendahnya kebiasaan memilah sampah setiap hari membuat timbulan sampah semakin sulit dikendalikan. (Lingga et al, 2024). Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat, termasuk kebersihan permukiman, kesehatan lingkungan, dan stabilitas ekosistem setempat. Karena itulah upaya perbaikan perilaku dan pengelolaan sampah menjadi perhatian penting di banyak wilayah. (Pratomo et al, 2023)

Di Desa Mambalan, Nusa Tenggara Barat, permasalahan yang muncul tidak jauh berbeda. Sampah rumah tangga sering tercampur tanpa dipilah, kegiatan bersih lingkungan belum terjadwal dengan baik, dan kesadaran masyarakat terkait dampak sampah masih perlu ditingkatkan. Beberapa area permukiman juga mengalami penumpukan sampah karena kurangnya kebiasaan pengelolaan sederhana seperti pemilahan organik dan anorganik. Kondisi inilah yang menjadi alasan utama dilakukannya kegiatan pengabdian, agar masyarakat mendapatkan pendampingan langsung dan mampu memulai kebiasaan menjaga kebersihan secara mandiri.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan praktik langsung dapat meningkatkan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan. (Wibowo et al, 2025) Program sejenis yang dilakukan di wilayah Lombok Barat, misalnya, terbukti membantu masyarakat memahami cara pengelolaan sampah yang lebih teratur dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan. (Sari, 2025). Selain itu, kajian lain menyebutkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat mampu mempercepat pembentukan perilaku baru yang lebih berkelanjutan karena ada transfer pengetahuan yang terus berlangsung. (Qorib, 2024). Temuan-temuan ini menjadi dasar kuat bahwa kegiatan serupa juga perlu dilakukan di Desa Mambalan.

Dukungan terhadap kegiatan kebersihan dan pengelolaan sampah juga diperkuat oleh kebijakan pemerintah, seperti Permen LHK tentang pengurangan dan penanganan sampah serta program nasional "Indonesia Bersih." (Indonesia, 2019). Kebijakan tersebut menekankan pentingnya peran masyarakat dalam menjaga kebersihannya masing-masing. Perguruan tinggi didorong untuk terlibat dalam penguatan kapasitas warga melalui program pengabdian yang relevan. (Sonjaya et al, 2025). Dengan adanya landasan kebijakan tersebut, kegiatan di Mambalan memiliki arah dan tujuan yang jelas, sekaligus menjadi bagian dari kontribusi terhadap program pemerintah.

Berdasarkan masalah dan landasan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa edukasi, praktik langsung, dan pendampingan untuk membangun kebiasaan baru di masyarakat. (Pasaribu et al, 2025). Kegiatan dilakukan melalui tiga pendekatan utama: sosialisasi mengenai dampak sampah, kerja bakti bersama dan pemilahan sederhana, serta pendampingan berkelanjutan agar kebiasaan bersih tetap berjalan. (Safitri et al, 2025). Pendekatan ini dipilih karena sederhana, mudah diterapkan, dan dapat dijalankan masyarakat tanpa memerlukan biaya besar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong gerakan bersih lingkungan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat Desa Mambalan bersama tim perguruan tinggi. Melalui kolaborasi tersebut, diharapkan muncul peningkatan kesadaran, kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan, serta upaya pelestarian lingkungan yang dapat bertahan dalam jangka panjang.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan peran aktif dosen dan mahasiswa. Dari sisi dosen, kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, sosialisasi, pelatihan sederhana, serta pendampingan langsung kepada warga Desa Mambalan, Nusa Tenggara Barat. Mahasiswa turut berpartisipasi sebagai bagian dari kegiatan P3MD, dengan tugas mendukung pelaksanaan lapangan, membantu dokumentasi, serta ikut melakukan praktik pemilahan sampah dan kerja bakti bersama warga. Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Mambalan beserta perangkat desa, dengan jumlah peserta yang aktif terlibat sekitar 35–45 orang dari berbagai RT.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pra kegiatan dilakukan melalui observasi awal, koordinasi dengan kepala desa, serta penyebaran angket singkat untuk mengetahui kebiasaan warga terkait kebersihan dan sampah. Tahap inti kegiatan terdiri atas beberapa subkegiatan, yaitu penyuluhan mengenai dampak sampah, sosialisasi prinsip 3R (Herlinawati et al, 2022), pelatihan pemilahan sampah rumah tangga (Mardhia & Wartiningih, 2018), dan kerja bakti bersama (Murti et al, 2022). Setiap kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan warga dan dijadwalkan secara bertahap. Jadwal pelaksanaan ditunjukkan pada tabel 1 ringkas berikut:

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan

Waktu	Materi Kegiatan	Pemateri
Hari 1	Penyuluhan Dampak Sampah & Pemilahan	Tim Dosen
Hari 2	Pelatihan 3R & Praktik Lapangan	Dosen & Mahasiswa
Hari 3	Kerja Bakti & Penataan Tempat Sampah	Mahasiswa
Hari 4	Pendampingan & Diskusi Lanjutan	Tim Pengabdian

Tahap terakhir adalah **monitoring dan evaluasi**, yang dilakukan dengan dua cara: saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi warga, keaktifan saat diskusi, serta hasil praktik pemilahan. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui wawancara ringan, angket umpan balik, dan pengamatan kondisi lingkungan beberapa minggu setelah program berjalan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melihat perubahan perilaku warga serta keberlanjutan kegiatan bersih lingkungan di Desa Mambalan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan dilakukan melalui observasi awal dan koordinasi dengan perangkat desa untuk memetakan kebiasaan warga terkait pengelolaan sampah. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar rumah masih mencampur sampah organik dan anorganik, sementara jadwal kerja bakti belum berjalan rutin. Situasi ini menjadi dasar utama untuk menentukan materi kegiatan. Proses observasi ini terdokumentasi pada Gambar 1, yang menunjukkan tim melakukan pengecekan langsung pada beberapa titik yang sering menjadi lokasi penumpukan sampah.



Gambar 1. Dokumentasi Observasi Awal di Lingkungan Warga

Setelah observasi, dilakukan penyebaran angket sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman warga. Hasil awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 30%

warga dari semua warga desa yang dijadikan sampel yang memahami cara pemilahan dasar. Data ini menjadi acuan penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan.

2. Penyuluhan dan Sosialisasi

Kegiatan penyuluhan merupakan langkah pertama dalam pelaksanaan inti. Pada sesi ini, tim dosen menjelaskan tentang dampak sampah, manfaat pemilahan rumah tangga, dan pentingnya menjaga kebersihan ruang bersama. (Amrina, 2021). Penyampaian dilakukan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami berbagai kelompok usia. Gambar 2 menampilkan suasana ketika pemateri memberikan penjelasan dan warga mengikuti secara aktif.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Dampak Sampah dan Pemilahan

Setelah penyuluhan, dilakukan tanya jawab singkat yang memperlihatkan bahwa sebagian warga mulai memahami alasan pentingnya pemilahan sampah sebelum dibuang.

3. Pelatihan Pemilahan dan Praktik Lapangan

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan praktik lapangan, yang melibatkan dosen dan mahasiswa P3MD. Pada bagian ini, warga diajak langsung memilah sampah organik dan anorganik menggunakan contoh sampah rumah tangga yang mereka bawa sendiri. (Aziza, 2024). Gambar 3 menunjukkan kegiatan pemilahan yang dilakukan bersama warga, dan gambar 4 menunjukkan kegiatan mahasiswa memanfaatkan ember plastik yang tidak terpakai sebagai tong sampah tiga jenis dengan ketentuan seperti: (Putri & Harisma, 2024) a. Tong Sampah Organik, berwarna hijau. Tong ini akan diisi sampah berupa sisa makanan, daun kering, sampah dapur, kulit buah, dan bahan-bahan yang bisa terurai alami. b. Tong Sampah Anorganik, berwarna kuning. Tong sampah ini akan dipakai untuk

menampung sampah berupa plastik, botol, kaleng, kertas, kardus, kaca, dan barang-barang yang sulit terurai. c. Tong Sampah B3 (Bahan Berbahaya & Beracun), berwarna merah. Tong sampah ini digunakan untuk diisikan sampah-sampah seperti baterai bekas, lampu neon, obat kedaluwarsa, bekas cat, dan sampah kimia rumah tangga lainnya. (Syaila et al, 2025).



Gambar 3. Praktik Pemilahan Sampah oleh Warga dan Mahasiswa



Gambar 4. Pembuatan Tong Sampah 3 Jenis

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan kerja bakti di beberapa titik lingkungan. Warga bekerja bersama mahasiswa untuk membersihkan saluran kecil, halaman umum, dan area tempat sampah. Kerja bakti ini memperlihatkan respons positif dari warga, karena mereka dapat langsung merasakan perbedaan setelah lingkungan dibersihkan.

4. Pendampingan Lapangan

Setelah rangkaian penyuluhan dan pelatihan, tim melakukan pendampingan sebagai bentuk dukungan agar kebiasaan baru dapat diterapkan secara konsisten. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan ulang, diskusi ringan dengan tokoh masyarakat, serta pengecekan kondisi lingkungan pasca kegiatan. (Suswanto et al, 2019) Pada Gambar 4, terlihat mahasiswa dan tim melakukan kunjungan lanjutan untuk melihat apakah warga sudah mulai menggunakan tempat sampah terpilah.



Gambar 4. Pendampingan Lapangan dan Pengecekan Tempat Sampah Terpilah

Hasil pendampingan awal menunjukkan beberapa RT mulai mencatat jadwal kerja bakti bulanan dan menambahkan satu tong sampah anorganik di beberapa titik. Inisiatif tersebut menjadi indikator bahwa kegiatan mulai memberi dampak awal.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan sepanjang kegiatan melalui observasi langsung terhadap tingkat partisipasi warga, respons selama pelatihan, serta hasil pemilahan sampah. (Salam et al, 2025). Evaluasi pasca kegiatan dilakukan menggunakan angket sederhana yang diberikan satu minggu setelah kegiatan selesai. (Ahmad, 2022).

Dari hasil evaluasi, terdapat peningkatan pemahaman warga tentang pemilahan sampah dari 30% sebelum kegiatan menjadi 72% setelah kegiatan, menunjukkan kenaikan sebesar 42%. Selain itu, 65% warga menyatakan siap untuk mengikuti jadwal kerja bakti rutin, dibandingkan hanya 25% sebelum program. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan perilaku positif setelah kegiatan berlangsung.

6. Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala muncul selama pelaksanaan program. Kendala pertama adalah sebagian warga masih menganggap pemilahan sampah sebagai kegiatan yang memakan waktu, sehingga mereka cenderung kembali mencampur sampah pada hari-hari tertentu. Kendala kedua adalah kurangnya tempat sampah terpilah di beberapa titik lingkungan. Hal ini membuat praktik pemilahan tidak berjalan optimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, tim menyarankan solusi berupa pembuatan tong sampah sederhana dari bahan bekas, serta penetapan “warga tanggung jawab lingkungan” yang bertugas mengingatkan warga secara berkala. Selain itu, tim pengabdian juga merekomendasikan agar perangkat desa memasukkan kegiatan kerja bakti ke dalam agenda rutin bulanan agar keterlibatan warga lebih konsisten.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mambalan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui rangkaian penyuluhan, pelatihan, praktik lapangan, dan pendampingan, warga memperoleh pengalaman baru dalam pemilahan sampah dan kerja bakti bersama. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga mengenai pemilahan sampah dari 30% menjadi 72%, serta meningkatnya kesiapan warga untuk mengikuti kegiatan kebersihan rutin. Kolaborasi antara tim dosen, mahasiswa P3MD, dan masyarakat juga berjalan baik, sehingga menciptakan suasana kerja sama yang saling mendukung. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan bersih lingkungan yang diharapkan berlanjut secara mandiri oleh warga.

Agar kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan efek jangka panjang, diperlukan beberapa langkah lanjutan. Pemerintah desa diharapkan dapat memasukkan kegiatan kerja bakti sebagai agenda rutin bulanan, sehingga warga lebih terbiasa menjaga lingkungan secara teratur. Penambahan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah juga sangat dianjurkan, terutama di titik-titik yang sering menjadi lokasi penumpukan sampah. Selain itu, pendampingan berkala dari perguruan tinggi atau mahasiswa P3MD berikutnya dapat membantu menguatkan kebiasaan baru yang telah mulai terbentuk. Dengan upaya bersama dan dukungan yang berkelanjutan, gerakan bersih lingkungan di Desa Mambalan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi seluruh warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan perguruan tinggi Universitas BIMA Internasional MFH yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menjalankan kegiatan ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang terlibat sebagai tim pelaksana, mulai dari tahap perencanaan, koordinasi, hingga kegiatan lapangan.

Terima kasih kami sampaikan kepada perangkat desa, ketua RT dan RW, serta tokoh Masyarakat di desa Mambalan yang telah membantu membuka ruang komunikasi dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersih lingkungan, diskusi, dan praktik langsung sangat berharga bagi kelancaran program ini.

Kami juga berterima kasih kepada para relawan dan pihak lain yang turut mendukung, baik secara tenaga maupun pemikiran. Tanpa kerja sama dan kebersamaan, kegiatan ini tidak akan mencapai hasil seperti yang diharapkan. Semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi semua pihak dan menjadi langkah awal untuk upaya pelestarian lingkungan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, I. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Bank Sampah di Propinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 44-426.
- Amrina, D. H. (2021). Kajian dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan dan perekonomian bagi masyarakat kecamatan sukarame kota bandar lampung berdasarkan perspektif islam. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 42-59.
- Aziza, I. F. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Desa Sumberejo Gedangan. *ELITMAS: Jurnal Edukasi Literasi Masyarakat*, 1(1), 44-51.
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 209-215.
- Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.75/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 76. jdih.menlhk.go.id
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron, S. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan solusi menuju perubahan positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235-12247.
- Mardhia, D., & Wartiningih, A. (2018). Pelatihan pengolahan sampah skala rumah tangga di Desa Penyaring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Murti, K. W., Juliyanti, J., & Ernyasih, E. (2022, November). Kerja Bakti Pembersihan Sampah di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin RT 3 RW 1, Bogor Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Pasaribu, K. M., Damanik, W., Tampubolon, N. U., Parapat, A. L., & Purba, K. T. B. (2025). EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK UNTUK PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI DESA BANDAR TENGAH. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(1), 175-183.
- Pratomo, A. B., Nurina, L., Wahyudi, E., Yusuf, R., Judijanto, L., Ningsih, L., & Hatmawan, A. A. (2023). Sosialisasi Transformasi Lingkungan dan Kesadaran

- dalam Mendorong Praktik Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 45-56.
- Putri, M., & Harisma, R. (2024). Pengolahan Sampah Menjadi Barang Yang Berguna di Kelurahan Batang Ayumi Jae Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma*, 1(2), 46-51.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46-57.
- Safitri, A., Oktaviani, M., Saepurohman, E., Nurpriatna, A., & Hasanah, E. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Socialization of Waste Management and Provision of Trash Bins to Increase Environmental Awareness. *Radja Bhupati: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 1(1), 23-35.
- Salam, R. D., Awaluddin, I., & Nurfatimah, N. (2025). Tingkat partisipasi, kesadaran masyarakat dan arahan konsep pengelolaan sampah rumah tangga untuk kualitas lingkungan berkelanjutan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 9(1), 118-127.
- Sari, N. L. A. Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Kesehatan di Dusun Dasan Geres Kabupaten Lombok Barat. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 74-80.
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266-284.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)*, 2(2), 40-60.
- Syaila, J. P., Al-Hafidz, A., Fajariyah, A. R., Syafitri, A., & Maghfiroh, M. (2025). Pemanfaatan Barang Bekas (Tong Cat) Menjadi Sarana Pemilahan Sampah Organik dan Nonorganik di Lingkungan Balai Desa Pamaroh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3392-3399.
- Wibowo, H., Izzudin, M. A., Ibrahim, M. M. M., Dewi, S. A. K., Naza, M. F. F., Yanuarika, T. P., ... & Pratiwi, C. S. (2025). Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Melalui Sosialisasi Pemilahan Sampah Pada Generasi Muda. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 525-530.